

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK
DAN GURU SDN KECAMATAN TEBAS**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**JUHARI
NIM F37008036**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

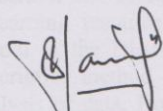
**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK
DAN GURU SDN KECAMATAN TEBAS**

ARTIKEL PENELITIAN

JUHARI
NIM F37008036

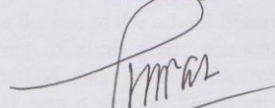
Disetujui,

Pembimbing I



Dra. Hj. Syamsiati, M.Pd.
NIP 195303081981032002

Pembimbing II



Drs. H. Mastar Asran, M.Pd.
NIP 195305191988031001

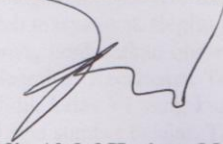
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Aswandi
NIP 195805131986031002

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si.
NIP 195101281976031001

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK DAN GURU SDN KECAMATAN TEBAS

Juhari, Syamsiati, Mastar Asran

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

e-mail: juhari.rz@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik dan guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan jenis penelitian ini adalah survei. Berdasarkan hasil analisis data, dari penyebaran angket yang ditujukan kepada peserta didik kelas VI bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik kelas VI diperoleh hasil 90,62% yang termasuk dalam kategori “baik” dan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas VI bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar guru kelas VI diperoleh hasil 76,89% termasuk dalam kategori “baik”.

Kata Kunci: Perpustakaan sekolah, sumber belajar, peserta didik, guru

Abstract: This research aimed to describe the use of the school library as a learning resource learners and teachers of sixth grade elementary school in the District of Tebas. The method used in this research is descriptive method and type of the study was a survey. Based on the analysis of data, from distributing questionnaires addressed to students grade VI that the utilization of the school library as a learning resource students sixth grade 90.62% obtained results are included in the category of "good" and the results of interviews conducted the classroom teacher VI that the utilization of the school library as a learning resource sixth grade teacher 76.89% obtained results are included in the category of "good".

Keywords: *School library, learning resources, students, teachers*

Perpustakaan merupakan bukan hal baru bagi kalangan masyarakat namun keberadaaan dan fungsinya kurang dimanfaatkan oleh masyarakat. Begitu juga dengan perpustakaan sekolah. Namun pada kenyataannya, berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas bahwa masih banyak peserta didik terutama peserta didik kelas VI yang kurang optimal dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Tidak hanya peserta didik yang kurang optimal dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah, guru juga kurang optimal dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Wiji Suwarno (2011: 38) menyatakan bahwa, “Pustaka merupakan semua hal yang mengandung sajian informasi yang terletak di dalam gedung perpustakaan.” Ibrahim Bafadal (2011: 4–5) menjelaskan bahwa, “Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran di sekolah.”

Wiji Suwarno (2011: 15–16) memberikan penjelasan tentang beberapa kebutuhan pokok perpustakaan sebagai unit kerja, yaitu: (a) gedung (ruangan); (b) koleksi bahan pustaka; (c) perlengkapan dan perabot; (d) sumber pembiayaan; dan (e) tenaga kerja. Asep Herry Hernawan (2008: 11.22) menyatakan bahwa sumber belajar seperti yang dikemukakan oleh *Association for Education and Communication Technology* (AECT) adalah “Semua sumber, baik berupa data, orang maupun wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar; baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya.” Berbeda dengan Abdul Majid (2007: 170) yang menjelaskan bahwa, “Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam bentuk berbagai media, yang dapat membantu peserta didik dalam belajar.”

Jenis-jenis sumber belajar menurut Abdul Majid (2007: 170) dapat dikategorikan menjadi lima macam yaitu: (a) tempat atau lingkungan alam sekitar; (b) benda; (c) orang; (d) buku; dan (e) peristiwa dan fakta yang sedang terjadi. Hal tersebut juga disampaikan oleh AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) dalam Wina Sanjaya (2011: 228-230) yang membedakan enam jenis sumber belajar sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yakni: (a) pesan (*Message*); (b) orang (*People*); (c) bahan (*Materials*); (d) alat (*Device*); (e) teknik (*Technique*); dan (f) latar (*Setting*).

Ahmad Rohani (1997: 103) berpendapat bahwa manfaat sumber belajar adalah (a) memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkrit; (b) dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan nyata; (c) dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan yang ada; (d) dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru; (e) membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam ruang lingkup kecil maupun ruang lingkup besar; (f) dapat memberi motivasi yang positif jika diatur dan direncanakan pemanfaatannya; dan (g) dapat merangsang untuk berpikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut.

Ahmad Rohani (1997: 104) yang menjelaskan bahwa secara garis besar sumber belajar mempunyai ciri-ciri yakni (a) mampu memberikan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal; (b) harus mampu mempunyai nilai-nilai yang mendidik; dan (c) mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan sumber belajar yang sudah dirancang (*resources by designed*).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 (dalam Desmita, 2011: 39) menyatakan bahwa, “Peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”

Kemudian Ingridwati Kurnia (2007: 1-5) menjelaskan bahwa, “Peserta didik merupakan subjek yang menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.” Selanjutnya Ingridwati Kurnia (2007: 1-4) mengatakan bahwa, “Peserta didik usia SD/MI adalah semua anak yang berada pada rentang usia 6 – 12/13 tahun yang sedang berada dalam jenjang pendidikan SD/MI.

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri khas atau tingkah laku. Menurut Havighurst (dalam Desmita, 2011: 35) menyatakan bahwa karakteristik peserta didik usia sekolah dasar meliputi (a) menguasai keterampilan fisik; (b) membina hidup sehat; (c) belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok; (d) belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin; (e) belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat; (f) memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif; (g) mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai; dan (h) mencapai kemandirian pribadi.

Thoifuri (2007: 1) memberi pengertian tentang guru bahwa, “Guru atau pendidik adalah orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal.” Kemudian Asef Umar Fakhruddin (2009: 73) menyatakan bahwa, “Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian.”

Tidak hanya peserta didik yang mempunyai karakteristik atau ciri khas, seorang guru juga mempunyai karakteristik tertentu. Oemar Hamalik (2009: 38) menyatakan bahwa guru yang dinilai kompeten secara profesional mempunyai karakteristik yaitu (a) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya; (b) mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil; (c) mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah; dan (d) mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Suyanto dan Asep Djihad (2012: 4) menyatakan bahwa guru mempunyai peran sebagai (a) fasilitator; (b) pembimbing; (c) penyedia lingkungan; (d) model; (e) motivator; (f) agen perkembangan kognitif; dan (g) manajer. Oemar Hamalik (2009: 42-44) juga berpendapat bahwa peran guru adalah (a) guru sebagai pendidik dan pengajar; (b) guru sebagai anggota masyarakat; (c) guru sebagai pemimpin; dan (d) guru sebagai pelaksana administrasi ringan.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (dalam Marselus R. Payong, 2011: 28) menyatakan bahwa, “Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepriadian, dan kompetensi sosial (pasal 10).”

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana metode deskriptif menggambarkan suatu keadaan objek atau subjek berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya dalam penelitian ini. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data dengan menggambarkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik dan guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri di

Kecamatan Tebas. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2013 yakni tepatnya pada pertengahan bulan April 2013 sampai akhir bulan April 2013. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Jadwal Penelitian

| No. | Hari, Tanggal | Waktu | Tempat Penelitian |
|-----|-----------------------|---------------|-------------------------|
| 1. | Senin, 15 April 2013 | 09.15 – 10.40 | SDN 08 Sekadim |
| 2. | Selasa, 16 April 2013 | 08.00 – 09.55 | SDN 23 Bekut |
| 3. | Selasa, 16 April 2013 | 10.20 – 11.15 | SDN 06 Mensere |
| 4. | Rabu, 17 April 2013 | 07.00 – 08.20 | SDN 27 Tebas Sungai |
| 5. | Rabu, 17 April 2013 | 08.35 – 09.50 | SDN 04 Tebas |
| 6. | Rabu, 17 April 2013 | 10.00 – 11.45 | SDN 02 Tebas |
| 7. | Kamis, 18 April 2013 | 07.00 – 08.10 | SDN 21 Sempadung |
| 8. | Kamis, 18 April 2013 | 08.20 – 09.45 | SDN 15 Sempalai |
| 9. | Kamis, 18 April 2013 | 10.10 – 11.15 | SDN 07 Puting Beliung |
| 10. | Sabtu, 20 April 2013 | 09.00 – 09.50 | SDN 09 Sungai Kelambu |
| 11. | Senin, 22 April 2013 | 07.10 – 08.55 | SDN 35 Sebetung |
| 12. | Senin, 22 April 2013 | 09.15 – 10.00 | SDN 18 Senturang |
| 13. | Selasa, 23 April 2013 | 07.15 – 09.30 | SDN 10 Serindang |
| 14. | Rabu, 24 April 2013 | 07.30 – 08.55 | SDN 43 Dungun Perapakan |
| 15. | Kamis, 25 April 2013 | 07.15 – 09.10 | SDN 20 Makrampai |

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik dan guru kelas VI dengan jumlah 52 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas. Sampel penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas. Kemudian sekolah yang memiliki perpustakaan sekolah juga menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas.

Tabel 2 Daftar Nama Sekolah yang Memiliki Perpustakaan Sekolah, Jumlah Guru dan Peserta Didik Kelas VI SDN di Kecamatan Tebas

| No. | Nama Sekolah | Jumlah Guru Kelas VI | Jumlah Peserta Didik | |
|-----|-----------------------|----------------------|----------------------|-----------|
| | | | Laki-Laki | Perempuan |
| 1. | SDN 02 Tebas | 1 | 10 | 13 |
| 2. | SDN 04 Tebas | 1 | 21 | 22 |
| 3. | SDN 06 Mensere | 1 | 19 | 20 |
| 4. | SDN 07 Puting Beliung | 1 | 15 | 14 |
| 5. | SDN 08 Sekadim | 1 | 12 | 11 |
| 6. | SDN 09 Sungai Kelambu | 1 | 17 | 13 |
| 7. | SDN 10 Serindang | 1 | 19 | 14 |
| 8. | SDN 15 Sempalai | 1 | 11 | 18 |
| 9. | SDN 18 Senturang | 1 | 11 | 20 |
| 10. | SDN 20 Makrampai | 1 | 10 | 10 |

| | | | | |
|---------------|-------------------------|-----------|------------|------------|
| 11. | SDN 21 Sempadung | 1 | 8 | 8 |
| 12. | SDN 23 Bekut | 1 | 12 | 18 |
| 13. | SDN 27 Tebas Sungai | 1 | 17 | 21 |
| 14. | SDN 35 Sebetung | 1 | 7 | 16 |
| 15. | SDN 43 Dungun Perapakan | 1 | 13 | 20 |
| JUMLAH | | 15 | 202 | 238 |
| TOTAL | | 15 | 440 | |

Jumlah sampel peserta didik yang dijadikan responden dalam penelitian ini berjumlah 195 orang dengan tingkat kesalahan 5% dari 440 orang. Adapun rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 . P . Q}$$

Keterangan:

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

P = Q = 0,5. d = 0,05. s = jumlah sampel. (Sugiyono, 2011: 126)

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (a) teknik komunikasi langsung; (b) teknik komunikasi tidak langsung; dan (c) teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) pedoman wawancara; (b) angket (kuesioner); dan (c) dokumentasi.

Untuk dapat menjawab masalah penelitian dan mendapatkan kesimpulan hasil penelitian, maka data yang diperoleh akan dianalisis dan diolah menjadi proses pengolahan data. Pengolahan data yang akan digunakan adalah tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas diperoleh dari angket yang telah diberi bobot. Nana Sudjana (2011: 77) menyatakan bahwa, “Rentangan nilai dalam bentuk huruf (A, B, C, D), angka (4, 3, 2, 1) atau 10, 9, 8, 7, 6, 5. Sedangkan rentangan kategori bisa tinggi, sedang, rendah, atau baik, sedang, kurang.” Berdasarkan pendapat tersebut, ketentuan pemberian bobot angketnya adalah (1) alternatif jawaban (a) diberi bobot 3 (sangat baik); (2) alternatif jawaban (b) diberi bobot 2 (baik); dan (3) alternatif jawaban (c) diberi bobot 1 (kurang baik). Pemberian bobot tersebut dengan pertimbangan jawaban tertinggi diberi bobot 3 karena ada 3 pilihan jawaban. Kemudian setiap item jawaban disusun dari nilai tertinggi ke bawah dan seluruh jawaban peserta didik dicari rata-rata jumlah skor dengan menggunakan rumus rata-rata yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2011: 109) yaitu sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah item

Untuk mengetahui persentasi klasifikasi dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri di

Kecamatan Tebas di atas, maka setiap keterangan dari jumlah skor angket pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik kelas VI yang diteliti akan dicari menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$X \% = \frac{n}{N} 100\%$$

Keterangan:

X% : Persentase yang dicari

n : Jumlah alternatif jawaban

N : Jumlah sampel penelitian (Nana Sudjana, 2011: 69)

Setelah mengetahui jumlah persentase angket pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, maka selanjutnya menentukan kriteria tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah (a) menentukan persentase skor ideal (skor maksimum) = 100%; (b) menentukan persentase skor terendah (skor minimum) = 0%; (c) menentukan range = $100 - 0 = 100$; (d) menentukan interval yang dikehendaki = 4 (Baik, Cukup, Kurang, Tidak Baik); dan (e) menentukan lebar interval ($100/4 = 25$) (Ngalim Purwanto, 2008: 102).

Berdasarkan perhitungan di atas, maka range persentase dan kriteria kualitatif dapat ditetapkan sebagaimana pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Range Persentase dan Kriteria Kualitatif

| No. | Interval | Kriteria |
|-----|------------------------------------|------------|
| 1 | $76\% \leq \text{skor} \leq 100\%$ | Baik |
| 2 | $51\% \leq \text{skor} \leq 75\%$ | Cukup |
| 3 | $26\% \leq \text{skor} \leq 50\%$ | Kurang |
| 4 | $0\% \leq \text{skor} \leq 25\%$ | Tidak Baik |

(Ngalim Purwanto, 2008: 102)

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas dapat dilakukan dengan langkah-langkah (a) mengkode jumlah responden yang menjawab pertanyaan wawancara; (b) mengkuantitatifkan jawaban responden; (c) membuat tabulasi data; dan (d) menghitung persentase dengan rumus yang sama digunakan dalam perhitungan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data penyebaran angket dan wawancara langsung tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik dan guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas. Sedangkan hasil pembahasan juga diperoleh dari penyebaran angket dan wawancara langsung tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik dan guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas.

Hasil Penyebaran Angket

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada beberapa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas, dapat diketahui bahwa besarnya pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik kelas VI adalah 90,62% yang termasuk dalam kriteria baik. Untuk itu, setelah dilakukan penelitian dapat diketahui hasil presentase pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik dan guru kelas VI.

Tabel 4 Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas

| No. | Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar | Skor | Persentase (%) |
|-------------------|---|-------------|----------------|
| 1. | Keanggotaan Peserta Didik di Perpustakaan Sekolah | 1539 | 87,7% |
| 2. | Frekuensi Kunjungan ke Perpustakaan Sekolah | 4082 | 87,2% |
| 3. | Kondisi Sumber Belajar di Perpustakaan Sekolah | 2269 | 96,95% |
| Total Skor | | 7890 | 90,62% |

Setiap peserta didik yang akan meminjam sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah haruslah menjadi anggota perpustakaan sekolah. Menjadi anggota perpustakaan sekolah merupakan suatu keharusan yang harus diikuti oleh peserta didik sebagai identitas dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, artinya bahwa sebelum peserta didik memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan sekolah, peserta didik terlebih dahulu menjadi anggota perpustakaan sekolah dengan dibuatkan kartu anggota dan dikelola oleh pengelola perpustakaan sekolah sehingga keberadaan kartu anggota peserta didik dapat disimpan secara teratur.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan data yang terkumpul dinyatakan bahwa dari beberapa responden yang menjadi subjek penelitian menyatakan keanggotaan peserta didik di perpustakaan sekolah sangatlah penting. Hal ini dapat dilihat dari jawaban peserta didik yaitu 88,2% menyatakan pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah, 79,3% menyatakan menjadi anggota perpustakaan sekolah, 95,6% menyatakan dasar menjadi anggota perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa untuk keanggotaan peserta didik di perpustakaan sekolah termasuk dalam kriteria baik yaitu dengan persentase 87,7%.

Frekuensi kunjungan atau kecenderungan peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan sekolah mempengaruhi tingkat pemanfaatan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah. Semakin sering peserta didik mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, maka semakin banyak ilmu yang didapat oleh peserta didik sehingga hasil belajar memuaskan.

Berdasarkan penyebaran angket yang diberikan kepada beberapa responden menunjukkan bahwa antusias yang baik dalam mengunjungi perpustakaan sekolah. Frekuensi kunjungan peserta didik ke perpustakaan sekolah didasari atas keinginan peserta didik itu sendiri tanpa perintah guru. Hasil penelitian mengenai frekuensi kunjungan peserta didik kelas VI dinyatakan bahwa 78,3% siswa mengunjungi perpustakaan sekolah, 86,7% peserta didik lain dalam

mengunjungi perpustakaan sekolah, 75,9% mengunjungi perpustakaan sekolah untuk mencari sumber belajar, 96,4% meminjam serta membaca buku sebagai sumber belajar ketika berkunjung ke perpustakaan sekolah, 98,8% meminjam buku di perpustakaan sekolah sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan, 66,5% mencatat materi yang akan dicari, 95,9% dasar mengunjungi perpustakaan sekolah, dan 99,3% sangat bermanfaat dengan berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk mencari sumber belajar.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar tidak terlepas dari kondisi sumber belajar yang menyangkut kondisi fisik, kualitas, serta kuantitasnya. Semakin baik kondisi sumber belajar dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar maka pemanfaatan dapat dilakukan secara maksimal dan memberikan kontribusi yang berarti bagi peserta didik itu sendiri. Kondisi sumber belajar yang kurang baik akan menyurutkan niat peserta didik maupun guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada di perpustakaan sekolah sehingga perpustakaan sekolah yang ada menjadi tempat yang kurang bermanfaat.

Mengenai kondisi sumber belajar di perpustakaan sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas, dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa beberapa responden menyatakan bahwa 99,1% kondisi sumber belajar di perpustakaan sekolah yang nyaman dan mudah dipelajari serta dipinjam, 98,6% pelayanan petugas perpustakaan sekolah sangat peduli, 93,7% sumber belajar yang dicari di perpustakaan sekolah sangat memadai, dan 96,4% sumber belajar di perpustakaan sekolah sangat bermanfaat bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui angket yang telah disebarakan pada peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas, maka pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik sudah tergolong dalam kategori baik.

Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai prosedur dalam penelitian ini yang dilakukan kepada 15 orang guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas. Hasil wawancara dilakukan dengan guru kelas VI pada minggu ketiga bulan April 2013 sampai akhir bulan April 2013.

Tanggal 15 April 2013, wawancara dilakukan pada satu Sekolah Dasar Negeri yaitu SDN 08 Sekadim. Peneliti mendapatkan beberapa informasi bahwa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah guru masih kurang optimal dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar padahal sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah cukup banyak untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Selain itu, kurang optimalnya guru dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar adalah kondisi sumber belajar yang kurang layak dipakai sehingga guru lebih menggunakan buku yang menjadi pegangan guru untuk belajar. Adapun sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru di perpustakaan sekolah hanya tergantung pada materi yang akan diajarkan sehingga pemanfaatan sumber belajar di perpustakaan sekolah kurang optimal.

Kemudian wawancara dilanjutkan tanggal 16 April 2013 pada dua Sekolah Dasar Negeri yaitu SDN 23 Bekut dan SDN 06 Mensere. Informasi yang peneliti dapatkan adalah bahwa guru kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan

sekolah sebagai sumber belajar terutama pada SDN 06 Mensere karena pengelola perpustakaan di sekolah tersebut kurang optimal dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola perpustakaan sekolah sehingga guru tidak maksimal dalam memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah. Untuk SDN 23 Bekut, guru sudah optimal dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah walaupun keadaan sumber belajar yang masih kurang banyak.

Selanjutnya tanggal 17 April 2013 dilakukan wawancara guru kelas VI pada Sekolah Dasar Negeri berjumlah 3 sekolah yaitu SDN 27 Tebas Sungai, SDN 04 Tebas, dan SDN 02 Tebas. Hasil wawancara yang didapatkan adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang kurang optimal. Sumber belajar yang digunakan hanya pada saat materi yang diajarkan kurang lengkap pada buku yang dipegang oleh guru. Perpustakaan sekolah pada ketiga sekolah tersebut dapat dikatakan layak untuk dimanfaatkan namun peserta didik kurang aktif dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah dan guru masih kurang optimal dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah atau mengajak peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Wawancara dilanjutkan lagi tanggal 18 April 2013 pada tiga Sekolah Dasar Negeri yaitu SDN 21 Sempadung, SDN 15 Sempalai, dan SDN 07 Puting Beliung. Informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada guru kelas VI adalah kurang optimal dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang ditandai dengan jaranganya mengunjungi perpustakaan sekolah atau mengajak peserta didik ke perpustakaan sekolah untuk memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah.

Kemudian wawancara dilanjutkan tanggal 20 April 2013 pada satu Sekolah Dasar Negeri yakni SDN 09 Sungai Kelambu. Hasil penelitian didapat bahwa guru masih belum maksimal dalam memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah sehingga keberadaan perpustakaan sekolah tersebut sangat mubazir.

Selanjutnya wawancara dilakukan tanggal 22 April 2013 pada dua Sekolah Dasar Negeri yakni SDN 35 Sebetung dan SDN 18 Senturang. Peneliti mendapat informasi bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar oleh guru cukup optimal walaupun sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah kurang lengkap. Hal tersebut tidak menyurutkan niat guru untuk terus memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah.

Wawancara dilanjutkan kembali tanggal 23 April 2013 pada satu Sekolah Dasar Negeri yakni SDN 10 Serindang. Hasil wawancara yang dapat dihimpun dari guru kelas VI SDN 10 Serindang mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar masih kurang optimal.

Kemudian wawancara kembali dilaksanakan tanggal 24 April 2013 pada satu Sekolah Dasar Negeri yakni SDN 43 Dungun Perapakan. Data yang didapat melalui wawancara dengan guru kelas VI bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan guru kelas VI jarang memanfaatkan perpustakaan sekolah sehingga sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah jarang dikunjungi.

Wawancara terakhir dilaksanakan tanggal 25 April 2013 pada satu Sekolah Dasar Negeri yakni SDN 20 Makrampai. Informasi yang peneliti dapatkan adalah

bahwa guru kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar karena pengelola perpustakaan di sekolah tersebut kurang optimal dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola perpustakaan sekolah.

Pembahasan

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Kelas VI

Keanggotaan peserta didik di perpustakaan sekolah merupakan suatu keharusan bagi peserta didik karena dengan menjadi anggota perpustakaan sekolah dapat memudahkan peserta didik untuk meminjam atau menggunakan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keberadaan perpustakaan di sekolah sangat penting bagi mereka karena dapat membantu tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain keberadaan perpustakaan sekolah, menjadi anggota perpustakaan sekolah juga sangat penting bagi mereka walaupun ada beberapa peserta didik menyatakan bahwa menjadi anggota perpustakaan sekolah kurang penting. Peserta didik yang menjadi anggota perpustakaan sekolah merupakan atas dasar keinginan mereka sendiri karena mereka sadar akan pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah yang memiliki banyak sumber belajar sehingga ilmu pengetahuan semakin bertambah juga. Akan tetapi ada juga beberapa peserta didik yang menjadi anggota perpustakaan sekolah atas dasar ikut-ikutan dengan peserta didik lain.

Mengunjungi perpustakaan sekolah merupakan salah satu cara peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan. Melalui bimbingan guru, peserta didik juga memanfaatkan sumber belajar lain selain buku yang terdapat di perpustakaan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sering mengunjungi perpustakaan sekolah yang dapat dikatakan hampir setiap hari selama kegiatan pembelajaran di sekolah mereka memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah banyak dimanfaatkan oleh peserta didik ketika jam istirahat tiba sehingga ruang baca di perpustakaan sekolah menjadi ramai.

Ketika peserta didik berkunjung ke perpustakaan sekolah, hal yang pasti dilakukan mereka adalah untuk memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah untuk mengisi waktu istirahat mereka. Sebelum berkunjung ke perpustakaan sekolah, beberapa peserta didik mencatat materi yang akan dicari baik itu keinginan sendiri atau ada tugas dari guru yang bersangkutan. Pada saat mengunjungi perpustakaan sekolah, masih banyak peserta didik yang disuruh oleh gurunya, bukan dari keinginan sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan, bahkan ada juga peserta didik yang ikut-ikutan temannya untuk mengunjungi perpustakaan sekolah.

Sumber belajar dalam kondisi yang baik dan dapat dimanfaatkan adalah harapan dari peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah. Kondisi sumber belajar yang kurang memadai dapat mengurangi minat peserta didik untuk mengunjungi atau memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan sekolah. Walaupun kondisi sumber belajar di beberapa

perpustakaan sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas banyak yang kurang memadai, namun tidak mengurangi minat baca peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kondisi sumber belajar di perpustakaan sekolah pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas sangat memadai sehingga memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Perpustakaan sekolah yang memadai harus memiliki petugas atau pengelola perpustakaan sekolah sehingga memudahkan peserta didik melakukan pinjam meminjam sumber belajar di perpustakaan sekolah. Pelayanan yang sangat ramah diberikan oleh pengelola perpustakaan sekolah kepada peserta didik yang akan memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan sekolah sangat diharapkan.

Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Guru Kelas VI

Mengunjungi perpustakaan sekolah merupakan hal wajib yang dilakukan oleh guru terutama guru kelas VI karena dengan mengunjungi perpustakaan sekolah dapat menambah materi yang kurang lengkap di buku paket. Tidak hanya menambah materi yang kurang lengkap, mengunjungi perpustakaan sekolah oleh guru kelas VI dapat menambah ilmu pengetahuan bagi guru itu sendiri. Selain itu, guru juga bisa berkomunikasi dengan pengelola perpustakaan sekolah untuk terus menata koleksi-koleksi sumber belajar yang terdapat di perpustakaan sekolah sehingga minat peserta didik dan guru kelas VI menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas melalui wawancara, dapat disimpulkan bahwa frekuensi guru kelas VI dalam mengunjungi perpustakaan sekolah termasuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI yang menyatakan bahwa dengan mengunjungi perpustakaan sekolah dapat menambah ilmu pengetahuan guru serta dapat menambah materi yang kurang pada buku paket yang selama ini dipakai sebagai bahan ajar.

Memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan sekolah secara maksimal dapat dilakukan dengan mengunjungi perpustakaan sekolah, mengajak peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan sekolah dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada sehingga materi yang telah diajarkan memperoleh hasil yang maksimal. Mengajak peserta didik ke perpustakaan sekolah dapat memberikan kesan positif bagi peserta didik karena pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun dapat juga dilakukan di luar kelas seperti mengunjungi perpustakaan sekolah. Hal ini dapat menumbuhkan minat baca peserta didik serta perpustakaan sekolah yang ada dapat terus dimanfaatkan oleh semua warga sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas VI yang mengajak peserta didiknya ke perpustakaan sekolah untuk mencari sumber belajar termasuk dalam kategori baik. Sikap peserta didik ketika guru kelas VI meminta untuk mengunjungi perpustakaan sekolah mempunyai antusias yang tinggi. Namun tidak menutup kemungkinan ketika guru kelas VI mengajak peserta didik ke perpustakaan sekolah memiliki sifat tidak peduli serta malas-malasan sehingga guru kelas VI dapat meyakinkan peserta didik yang malas untuk mengunjungi perpustakaan sekolah dengan cara memberikan pengertian. Adapun cara memberi

pengertian kepada peserta didik yang malas-malasan dalam mengunjungi perpustakaan sekolah adalah bahwa dengan mengunjungi perpustakaan sekolah dapat menambah wawasan peserta didik, dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan juga dapat menambah materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara kepada 15 guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas, maka didapatkan data seperti pada tabel berikut.

Tabel 5 Persentase Hasil Wawancara

| No. | Butir Pertanyaan | Responden | Alternatif Jawaban | Persentase (%) | Kriteria |
|-----|---|-----------|--------------------|----------------|----------|
| 1. | Apakah Bapak/Ibu merasa penting menjadi anggota perpustakaan sekolah? | 15 | 15 | 100 | Baik |
| 2. | Apa yang memotivasi Bapak/Ibu untuk menjadi anggota perpustakaan sekolah? | 15 | 15 | 100 | Baik |
| 3. | Apakah Bapak/Ibu pernah memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar? | 15 | 11 | 73,33 | Cukup |
| 4. | Berapa kali Bapak/Ibu mengunjungi perpustakaan sekolah? | 15 | 10 | 66,67 | Cukup |
| 5. | Sumber belajar apa saja yang Bapak/Ibu manfaatkan di perpustakaan sekolah? | 15 | 6 | 40 | Kurang |
| 6. | Mengapa Bapak/Ibu memanfaatkan perpustakaan sekolah? | 15 | 9 | 60 | Cukup |
| 7. | Apa yang Bapak/Ibu dapatkan ketika memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar? | 15 | 15 | 100 | Baik |
| 8. | Menurut pendapat Bapak/Ibu, siapa saja yang dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar? | 15 | 15 | 100 | Baik |
| 9. | Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar? | 15 | 11 | 73,33 | Cukup |
| 10. | Di mana Bapak/Ibu mendapatkan sumber | 15 | 15 | 100 | Baik |

| | | | | | |
|--------------|---|------------|------------|--------------|-------------|
| | belajar yang dapat memperlancar proses pembelajaran? | | | | |
| 11. | Apakah Bapak/Ibu pernah meminta peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar? | 15 | 10 | 66,67 | Cukup |
| 12. | Berapa kali Bapak/Ibu meminta peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar? | 15 | 8 | 53,33 | Cukup |
| 13. | Kapan Bapak/Ibu meminta peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah? | 15 | 7 | 46,67 | Kurang |
| 14. | Bagaimana sikap peserta didik ketika Bapak/Ibu meminta mereka untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah? | 15 | 11 | 73,33 | Cukup |
| 15. | Mengapa Bapak/Ibu meminta peserta didik memanfaatkan perpustakaan sekolah? | 15 | 15 | 100 | Baik |
| Total | | 225 | 173 | 76,89 | Baik |

Berdasarkan hasil analisis wawancara pada tabel di atas, maka didapatkan data yaitu pertama, pentingnya menjadi anggota perpustakaan sekolah termasuk dalam kategori baik dengan persentase 100% dan motivasi menjadi anggota perpustakaan sekolah juga termasuk dalam kategori baik dengan persentase 100%. Jadi, keanggotaan guru kelas VI di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas termasuk dalam kategori baik.

Kedua, Pernah atau tidaknya guru dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar termasuk dalam kategori baik dengan persentase 73,33%, seberapa sering guru mengunjungi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar termasuk dalam kategori baik (sering) dikunjungi dengan persentase 66,67%. Kemudian sumber belajar yang dimanfaatkan di perpustakaan sekolah termasuk dalam kategori kurang dimanfaatkan dengan persentase 40%, dan alasan memanfaatkan perpustakaan sekolah termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 60%. Selanjutnya manfaat yang didapat ketika memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar termasuk dalam kategori baik dengan persentase 100%, yang dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah termasuk dalam kategori baik dengan persentase 100% bahwa semua warga sekolah dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah. Untuk cara guru dalam memanfaatkan

perpustakaan sekolah termasuk dalam kategori baik dengan persentase 73,33%, dan sumber belajar yang dapat memperlancar proses pembelajaran selain mengunjungi perpustakaan sekolah termasuk dalam kategori baik dengan persentase 100%.

Ketiga, pernah atau tidaknya peserta didik diajar oleh guru mengunjungi perpustakaan sekolah termasuk dalam kategori baik dengan persentase 66,67%, sering tidaknya guru mengajak peserta didik memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar termasuk dalam kategori cukup sering dengan persentase 53,33%. Kemudian waktu guru mengajak peserta didik memanfaatkan perpustakaan sekolah termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 46,67%, sikap peserta didik ketika diajak untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah termasuk dalam kategori baik dengan persentase 73,33%, dan alasan guru mengajak peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah termasuk dalam kategori baik dengan persentase 100%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengolahan data, disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar telah dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas yang dapat dilihat pada hasil penelitian yaitu sebesar 90,62% termasuk dalam kategori baik. Kemudian guru-guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tebas juga telah memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar secara maksimal karena sebagian besar (sebesar 76,89%) guru memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dan sebagai penunjang untuk menambah ilmu pengetahuan guru maupun peserta didik.

Saran

Berdasarkan dari simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memandang perlu untuk memberikan beberapa pokok pikiran sebagai saran, antara lain (a) bagi peserta didik terutama kelas VI, luangkan waktu senggang untuk mengunjungi perpustakaan sekolah karena dengan mengunjungi perpustakaan sekolah dapat menambah ilmu pengetahuan yang dari tidak tahu menjadi tahu. Memanfaatkan perpustakaan sekolah tidak hanya dapat dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung, pada saat istirahat gunakanlah waktu sebaik-baiknya untuk membaca di perpustakaan sekolah. Peserta didik hendaknya lebih maksimal memanfaatkan perpustakaan sekolah karena sumber informasi terdapat di perpustakaan, (b) bagi guru khususnya kelas VI, hendaknya lebih maksimal untuk terus mengunjungi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Mengunjungi perpustakaan sekolah tidak hanya dilakukan sendiri namun pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar di perpustakaan sekolah sehingga ketika materi yang akan diajarkan dapat dicari di perpustakaan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asef Umar Fakhruddin. 2009. *Menjadi Guru Favorit!*. Jogjakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim Bafadal. 2011. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ingridwati Kurnia, dkk. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto dan Asep Djihad. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Thoifuri. 2007. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Wiji Suwarno. 2011. *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.